

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ACEH SELATAN

Irwan Suharmi¹

¹ Dosen Universitas Teuku Umar
irwansuharmi@utu.ac.id

Abstrak

The problem of this research is how is the influence of GRDP (gross regional domestic product) of pertanian sector on economic growth in South Aceh regency, the purpose to be achieved in this research is to know the influence of GRDP (gross regional domestic product) agricultural sector on economic growth in regency South Aceh. Based on the results of research conducted by the author, the writer has been able to know the effect of GDP (gross regional domestic product) agricultural sector on economic growth in the district of South Aceh, this is proven results of free variable analysis with the value of GDP (gross regional domestic product) sector agriculture $1,981 > 1,860$ so it can be interpreted that GRDP (gross regional domestic product) agricultural sector effect on economic growth. Thus this also indicates that the hypothesis proposed in this research can be received. Gross regional domestic product (gross regional domestic product) gross domestic product (gross regional domestic product) gross r 0,809 positively explained that there is a close relationship between PDRB (product domestic gross regional) agricultural sector 80,9 % , the coefficient of determination (r^2) of 0.809 can be interpreted that economic growth in south aceh district is 80,9 % caused by gross regional domestic product (GRDP) of agricultural sector economic growth South Aceh.

Keywords: GRDP, Gross Regional Domestic Product, Agriculture, Sector, Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Pembangunan ekonomi juga untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata, salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang di laksanakan. Pertumbuhan ekonomi tersebut berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung di kalangan masyarakat. Namun bagi suatu daerah yang merupakan daerahnya agraris tentu hal ini tidak mudah karena keterbatasan sumber daya manusia, teknologi dan juga modal. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah yaitu melalui PDRB (Produk domestik regional bruto).

Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumberdaya ekonomi seperti komoditas bahan pangan, kekayaan laut, keindahan alam sebagai potensi pariwisata, dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berbagai potensi sumberdaya ekonomi tersebut akan bermanfaat apabila mampu diberdayakan secara efektif dan efisien yang berkelanjutan. Potensi sumberdaya ekonomi tersebut merupakan modal utama dalam mendorong

percepatan pertumbuhan ekonomi daerah serta berimplikasi signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Aceh Selatan masih berada di bawah kinerja ekonomi nasional dan tumbuh tertekan. Demikian juga pada pengurangan angka kemiskinan dan angka pengangguran, masih jauh lebih tinggi dari nasional, meskipun bergerak signifikan penurunan. Hal ini menyiratkan bahwa kabupaten Aceh Selatan memerlukan strategi dan arahan kebijakan pembangunan yang inovatif dan membutuhkan pembangunan yang mempunyai daya ungkit serta elastisitas tinggi terhadap pencapaian peningkatan kesejahteraan masyarakat. Capaian nilai tambah tersebut menandakan pergerakan aktivitas ekonomi masyarakat terus tumbuh, meskipun pertumbuhan nilai tambah PDRB (produk domestik regional bruto) tertekan dan memerlukan terobosan kebijakan pemerintah kabupaten Aceh Selatan dalam mendorong percepatan pembangunan. Seberapa besarnya potensi pertanian belum terintegrasi signifikan dengan pengembangan industri pengolahan di kabupaten Aceh Selatan. Hal ini menyebabkan nilai tambah yang dihasilkan belum sepenuhnya berkontribusi besar bagi petani dan pelaku usaha pertanian di kabupaten Aceh Selatan. Pengembangan komoditi berbasis KSP harus terintegrasi hulu dan hilir sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Selatan.**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2009) mengemukakan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada. Kuznets sangat menekankan pada perubahan dan inovasi teknologi sebagai cara meningkatkan pertumbuhan produktivitas terkait dengan redistribusi tenaga kerja dari sektor yang kurang produktif (pertanian) ke sektor yang lebih produktif (industri manufaktur). teori Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Sukirno (2009) juga menjelaskan dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*), meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. pembangunan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB (produk domestik regional bruto) menurut Budiharsono (2013) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran. Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan

pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen.

PDRB sektor pertanian

Menurut Kuncoro (2015) pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (tanaman, hewan dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman.

Menurut Sugiono (2012) dalam bukunya sub sektor pertanian terdiri atas beberapa sub komoditas sektor pertanian. Berdasarkan karakteristik masing-masing komoditas dapat dikelompokkan ke dalam 5 sub sektor yaitu Sub sektor perikanan, Sub sektor perkebunan, Sub sektor peternakan, Sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan.

Pembangunan pertanian

Menurut Arsyad (2010) pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pertanian yang maju,

pembangunan pertanian diharapkan pada kondisi lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis dan menjurus kepada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi menghadapi perubahan lingkungan strategis tersebut serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkannya, maka pembangunan pertanian lebih di fokuskan pada komoditas-komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional, kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk pembangunan ekonomi. Sektor pertanian yang berhasil merupakan persyaratan bagi pembangunan sektor industri dan jasa.

Ada dua cara perancang pembangunan sektor pertanian di Indonesia yaitu:

1. Pembangunan dititik beratkan pada pembangunan sektor pertanian dan industri penghasil sarana produksi pertanian.
2. Pembangunan dititik beratkan pada industri pengolahan penunjang pertanian (agroindustri) yang berkelanjutan secara bertahap di alihkan pada pembangunan industri mesin dan logam.

Menurut Arsyad (2010) Ada empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional yaitu :

1. Ekspansi dari sektor – sektor ekonomi non pertanian bukan saja untuk kelangsungan pertumbuhan suplai makanan tetapi juga untuk penyediaan bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi di sektor non pertanian tersebut.
2. Bias agraris dari ekonomi selama tahap – tahap awal pembangunan maka populasi di sektor pertanian (daerah pedesaan) membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar domestik terhadap produk dari industri dan sektor lain di dalam negeri.
3. Pentingnya pertanian dan andilnya terhadap penyerapan tenaga kerja maka sektor ini dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan sebagai modal investasi dalam bidang ekonomi
4. Sektor Pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil – hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi pertanian menggantikan impor.

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dan objek penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan. Data dalam kurun waktu dalam penelitian ini dari tahun 2003-2017

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor badan pusat statistik Aceh Selatan dan BAPPEDA Aceh Selatan. Objek penelitian ini adalah PDRB sektor pertanian (X) dan pertumbuhan ekonomi (Y) di Aceh Selatan.

Model analisis

Regresi linear sederhana adalah hubungan antara variabel satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, data yang di gunakan biasanya berskala interval atau rasio .

$$\text{Rumus} = Y + a + bx$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (pertumbuhan ekonomi)

X : Variabel independen (PDRB sektor pertanian)

a : Konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Koefisien korelasi adalah suatu koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan keseluruhan variabel bebas secara serentak terhadap variabel tak bebasnya (Syakhiruddin 2008, h.280)

Koefisien determinasi (r^2) di gunakan untuk mengatakan benar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi.

$$\text{Rumus} : r^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

ESS = explained sum of square

TSS = total sum of square

Pengujian Hipotesis

- a. $H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (PDRB sektor pertanian) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) di kabupaten Aceh Selatan
- b. $H_1: \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (PDRB sektor pertanian) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Aceh Selatan.

Uji t adalah pengujian yang dilakukan antara variabel independen dan variabel devenden, uji t di lakukan dengan dua cara pertama membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, nilai t-hitung dapat dari nilai t-statistik pada output eviews, sedangkan nilai t- hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_0 di tolak dan H_1 di terima sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis data dengan menggunakan model regresi linear yang diolah melalui program SPSS versi 20. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut :

Tabel 1

Standar deviasi rata-rata dan observasi

NO	Variabel	Rata –Rata	Standar Deviasi	N
1	PDRB sektor pertanian	8,3427	7,89228	15
2	Pertumbuhan ekonomi	4,5736	2,22688	15

Sumber: hasil regresi (data di olah agustus 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa rata-rata variabel PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian (X) di kabupaten Aceh Selatan selama kurun waktu 2003-2017 adalah nilai rata-rata sebesar 8,3427 dengan standar deviasi 7,89228. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi (Y) nilai rata-rata sebesar 4,5736 dengan standar deviasi 2,22688. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang lebih baik. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang terlalu besar. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan menyebabkan bias. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian mengalami fluktuasi yang terlalu besar.

Berdasarkan dari analisis regresi antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan variabel independen PDRB sektor pertanian dengan program SPSS yang telah dilakukan terlihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Hasil estimasi regresi linear sederhana

Model	Koefisien Regresi	Standar error	t hitung	t tabel	Sig
(constant)	6,604	,890	7,420		,000
PDRB sektor pertanian	,276	,140	1,981	1,860	0,083

Sumber: hasil regresi (data di olah SPSS 20)

Berdasarkan hasil estimasi maka persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 6,604 + 0,276 (X)$$

Persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil estimasi regresi linear sederhana bahwa nilai konstanta sebesar 6,604, nilai konstanta ini menyatakan apabila semua variabel bebas (PDRB sektor pertanian) sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan sebesar 6,604.

b. Koefisien regresi variabel PDRB sektor pertanian

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear sederhana bahwa nilai koefisien regresi variabel PDRB sektor pertanian bernilai positif adalah 0,276. Artinya bahwa setiap kenaikan PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian sebesar 1 persen akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan meningkat sebesar 0,276. Hal ini di sebabkan karena pada tahun 2012 tingkat PDRB sektor pertanian naik sebesar 1.189.982,55 disebabkan penghasilan tanaman pangan terutama padi meningkat drastis sebesar 67.426,61 ton per tahun.

Berdasarkan kriteria interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan terhadap variabel tersebut, berikut ini di berikan nilai – nilai koefisien korelasi sebagai patokan (Hasan 2010, h.234)

1. 0,9 sampai mendekati 1 menunjukkan adanya derajat hubungan yang sangat kuat dan positif

2. 0,7 sampai 0,8 menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif
3. 0,5 sampai 0,7 menunjukkan derajat hubungan korelasi sedang
4. 0,3 sampai dengan 0,4 menunjukkan adanya derajat korelasi yang rendah
5. 0,1 sampai dengan 0,2 yang artinya hubungan derajat korelasi yang sangat rendah
6. 0,0 tidak ada korelasi

Tabel 4.7
Hasil estimasi koefisien regresi dan determinasi

Model	R	R square	Adjusted r square
PDRB sektor pertanian	0,809	0,726	0,782

Sumber: hasil regresi (data di olah SPSS 20)

Berdasarkan tabel di atas bahwa koefisien korelasi variabel bebas PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian di peroleh $r = 0,809$ secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat dan positif dengan keeratan 80,9 persen, dari hasil r tersebut apabila PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian mengalami peningkatan, keeratan peningkatan tersebut kuat sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat di ketahui pengaruh PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di kabupaten Aceh Selatan, koefisien determinasi dalam penelitian dapat di ketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Koefisien determinasi = $r^2 \times 100 \%$, diketahui nilai koefisien determinasi (r square) sebesar 0,726 (nilai 0,726 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau r yaitu $0,809 \times 0,809 = 0,726$). Besarnya angka koefisien determinasi (r square) 0,726 sama dengan 72,6 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 72,6 %. Sedangkan sisanya ($100 \% - 72,6 \% = 28,4 \%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh lain ini sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error dapat di gunakan rumus $e = 1 - r^2$. Sebagai catatan, besarnya nilai koefisien determinasi atau r square hanya antara 0 - 1. Sementara jika di jumpai r square bernilai minus (-) maka dapat di katakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel (X) terhadap (Y). Semakin kecil nilai koefisien determinasi (r square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai r square semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat, maka variabel PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t (uji individual) di gunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh antar variabel bebas PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara individual dengan tingkat kepercayaan (*Level of confidence 90 %*).

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian (X) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,980 > 1,860$ pada tingkat kepercayaan 90 % dan $sig (0,000) < \alpha (0,089)$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, secara individual variabel PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian berpengaruh secara kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga secara individual variabel PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji t (uji individual) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $1,980 > 1,860$ berarti H_0 ditolak H_1 di terima, maka variabel PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan. Koefisien korelasi regresi variabel PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian (X) di peroleh sebesar 0,809 artinya hubungan antara PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif yaitu apabila PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 80,9 persen. Koefisien determinasi (r^2) di peroleh sebesar 0,726. Hal ini 72,6 persen PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 23,4 persen di pengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Bagi pemerintah sebaiknya lebih banyak menanamkan modal pada sektor pertanian sebagai penyerapan tenaga kerja di kabupaten Aceh Selatan. Bagi peneliti untuk selalu aktif dan giat dalam bidang agribisnis pertanian untuk mendorong pertumbuhan PDRB (produk domestik regional bruto) sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi untuk memajukan pembangunan daerah yang akan datang. Bagi lembaga pendidikan dapat memberikan pembinaan dan dorongan kepada para mahasiswa agar dapat aktif dalam melakukan penelitian di bidang ekonomi kerakyatan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2010. **Pembangunan pertanian**. Yogyakarta: edisi pertama. Penerbit bfee.
- Budiharsono. 2013. **Wilayah domestik dan regional. Produk domestik regional bruto**. Jakarta: edisi pertama. Penerbit bumi aksara.
- Kuncoro, mujarad. 2015. **ekonomi daerah**. Yogyakarta : penerbit upp stim ykpn.
- Sarwono, jonatan. 2010. **Jenis dan Sumber Data**. Surabaya : edisi kedua, penerbit aneka ilmu anggota ikapi.
- Sukirno, sardono. 2009. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Jakarta : edisi kedua. Penerbit kencana putra grafika.
- Pramotoko, bayu. 2012. **Jenis dan sumber data**. Yogyakarta: edisi pertama. Penerbit jengjala pustaka utama.